

NILAI-NILAI EQ(EMONATIONAL QUOTIENT)  
NOVEL BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY  
DAN BAHAN PEMBELAJARANNYA DI SMA

Oleh:WiwitRamadhani  
Program StudiPendidikanBahasakanSastra Indonesia  
UniversitasMuhammadiyahPurworejo  
[wiwitramadhani@yahoo.co.id](mailto:wiwitramadhani@yahoo.co.id)

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) nilai-nilai EQ (Emotional Quotient) tokoh utama; (2) nilai-nilai EQ (Emotional Quotient) tokoh utama yang dapat dijadikan bahan pembelajaran di SMA. Objek penelitian ini adalah novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. Fokus penelitian ini adalah pada nilai-nilai EQ (Emotional Quotient). Sumber data penelitian ini adalah berupa novel, buku sastra dan kutipan langsung. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Teknik penyajian hasil analisis data adalah teknik penyajian informal. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) nilai-nilai EQ (Emotional Quotient) mencakup delapan aspek, yaitu: empati, mengendalikan amarah, kemandirian, disukai, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat. Nilai-nilai EQ (Emotional Quotient) tersebut dikemas dalam cerita yang bernilai estetis dan tidak bersifat menggurui; (2) pembelajaran novel Bumi Cinta cocok untuk diajarkan di SMA. Model pembelajaran yang digunakan adalah model kooperatif Group Investigation. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan pemberian tugas. Bahan ajar yang digunakan adalah bahan materi yang relevan.

Kata kunci: nilaiEQ (Emotional Quotient), bahan pembelajaran.

#### PENDAHULUAN

Sastra dapat berfungsi sebagai karya seni yang bias digunakan sebagai sarana menghibur diri pembaca. Hal ini sesuai dengan pendapat seorang pemikir Romawi bernama Horatius mengemukakan istilah dulceet utile yang berarti bahwa sastra memiliki fungsi ganda yakni, menghiburdan sekaligus bermanfaat bagi pembacanya. Sastra menghibur karena menyajikan keindahan, memberikan makna terhadap kehidupan (kematian, kesengsaraan, maupun kegembiraan), atau memberikan pelepasan ke dunia imajinasi.

Nurgiyantoro (2010: 3-4) berpendapat bahwa daya tarik cerita inilah yang pertama-tama memotivasi orang untuk membacanya. Hal itu disebabkan pada dasarnya setiap orang senang cerita, apalagi yang sensasional, baik yang diperoleh dengan cara melihat maupun mendengarkan. Melalui sarana cerita itu, pembaca secara tidak langsung dapat belajar, merasakan dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang secara sengaja ditawarkan pengarang. Memang demikianlah cerita fiksi tersebut dapat mendorong pembaca untuk ikut merenungkan masalah hidup dan kehidupan. Oleh karena itu, cerita, fiksi, atau kesastraan pada umumnya, sering dianggap dapat membuat manusia menjadi lebih arif, atau dapat dikatakan sebagai "memanusiakan manusia".

Novel tidak hanya mampu menghibur bagi para pembacanya, tetapi juga mempunyai nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi pembaca sehingga mampu menambah ilmu pengetahuan bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta ditanamkan dalam hati. Dengan begitu, dengan membaca karya sastra, pembaca lebih mampu memahami dan menghargai arti kehidupan. Selain itu, pembaca akan berpikir untuk menjalani kehidupan ini dengan lebih baik. Salah satu karya sastra yang mempunyai nilai luhur adalah novel karya Habiburrahman El-Shirazy.

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah Bagaimana nilai EQ novel Bumi Cinta, dan vahan pembelajaran di kelas XI SMA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai EQ novel Bumi Cinta, dan vahan pembelajaran nilai EQ novel Bumi Cinta di kelas XI SMA.

Penulis juga mengambil teori yang digunakan oleh Rahmanto (1988, 16-25) mengenai empat aspek yang dapat dipertimbangkan dalam memilih vahan pengajaran sastra yaitu: meningkatkan keterampilan berbahasa, meningkatkan kemampuan berbudaya, mengembangkan cipta rasa, dan menjunjung pembentukan watak untuk dapat dijadikan sebagai vahan pembelajaran sastra.

Pembelajaran sastra dapat dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi kelompok (Group Investigation). Perencanaan dengan tipe Investigasi kelompok (Group Investigation) dalam kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan anggota 4-6 orang, tiap kelompok bebas memilih topic dari keseluruhan materi yang akan diajarkan, dan membuat laporan kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil laporan kepada seluruh kelas, untuk saling tukar pendapat dan informasi tentang hasil laporan masing-masing kelompok (Rusman, 2014: 220-223).

#### METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah sikap dan perilaku tokoh utama novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. Sugiyono (2013: 288) berpendapat bahwa penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas focus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Penetapan focus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada. Penelitian ini berfokus pada nilai EQ novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy, serta bahan pembelajarannya di kelas XI SMA. Sumber data adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian Arikunto (2010: 172). Data penelitian ini, sumber data diperoleh dari objek penelitian yakni Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. Data-data tersebut berupa kutipan langsung, dan buku-buku sastra yang terkait dengan penelitian.

Sugiyono (2013: 305) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah kartu data dan alat tulisnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Teknik penyajian hasil analisis data adalah teknik penyajian informal.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

1. Nilai-Nilai EQ (Emotional Quotient) Tokoh Utama Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy

No	Nilai-nilai EQ (Emotional Quotient)	Penyajian Data
1.	Empati	541, 491, 170, 171.
2.	Mengendalikan amarah	177, 117, 451.
3.	Kemandirian	14, 79.
4.	Disukai	51, 545, 235.
5.	Ketekunan	114, 91, 40, 41, 58, 93, 115.
6.	Kesetiakawanan	39, 197, 198.
7.	Keramahan	113, 49.
8.	Sikaphormat	33, 324.

Dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy yang penulis teliti, nilai EQ di antaranya adalah empati, mengendalikan amarah, kemandirian, disukai, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat.

2. Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman sebagai Alternatif Bahan pembelajaran di SMA

Alternatif bahan pembelajaran di SMA menggunakan novel Bumi Cinta, dan materi-materi karya sastra serta nilai EQ yang ada dalam novel Bumi Cinta. Dalam pembelajaran sastra seorang guru tidak hanya mengajarkan teori-teori saja. Seorang guru harus mengenalkan karya sastra dan menerapkan teori-teori tersebut untuk mengapresiasi karya sastra. Dengan mengapresiasi karya sastra dapat melatih siswa mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal serta kepekaan terhadap masyarakat, dan lingkungan hidup. Pengalaman siswa dalam mengkaji dan mengapresiasi karya sastra (khususnya sastra) akan berdampak

positif dan berpengaruh terhadap kepekaan, kecerdasan emosional, dan nalar siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) nilai-nilai EQ (Emotional Quotient) novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy mencakup delapan aspek, yaitu: empati, mengendalikan amarah, kemandirian, disukai, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat. Nilai-nilai EQ (Emotional Quotient) tersebut dikemas dalam cerita yang bernilai estetik dan tidak bersifat menggurui; dan (b) pembelajaran novel Bumi Cinta cocok untuk diajarkan di SMA, karena novel tersebut dapat dijadikan penunjang dalam pembelajaran novel. Novel Bumi Cinta bila ditinjau dari segi empati, mengendalikan amarah, kemandirian, disukai, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat juga sudah sesuai bila diajarkan di SMA. Tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Satuan Pendidikan, yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indicator hasil pembelajaran sastra digunakan melalui tahap penjelajahan, interpretasi, dan rekreasi. Sumber belajar adalah sumber yang berkaitan dengan sastra, pribadi guru serta masyarakat. Bahan ajar yang digunakan adalah bahan materi yang relevan.

Berdasarkan simpulan di atas, penulis memiliki beberapa saran, yaitu: (a) bagi guru, dalam mengajarkan sastra, guru sebaiknya memperhatikan materi atau bahan yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pembelajaran sastra hendaknya dipilih sesuai dengan tingkat psikologis siswa, agar mereka dapat menerima dan menguasai materi yang disampaikan. Selain itu, guru diharapkan mampu menumbuhkan minat siswa terhadap dunia sastra; (b) bagi siswa, siswa diharapkan mampu untuk mengapresiasi karya sastra khususnya novel. Selain itu, siswa diharapkan mencintai karya sastra dengan cara membaca novel atau buku-buku tentang sastra.

Hal itu dilakukan agar siswa memperoleh pengetahuan yang luas dalam bidang sastra; dan (3) bagi pembaca para siswa hendaknya emar membaca karya sastra untuk meningkatkan wawasan dan ilmu para siswa. Wawasan dan ilmu yang siswa peroleh dari novel yang dibaca dapat dimanfaatkan di kehidupan sehari-hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

El Shirazy, Habiburrahman. 2013. *Bumi Cinta*. Jawa Barat: kangabik.com

Nurgiyantoro, Burhan.2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: IKAPI

Rahmanto, Burhan. 1998. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.